

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi *vector error correction model* (VECM) dengan pembahasan hasil beberapa uji yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada lag optimal 1 diperoleh hasil pada jangka panjang semua variabel baik itu volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan tingkat signifikan lima persen. Sedangkan pada jangka pendek tidak ada satupun variabel baik itu volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate ataupun inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia yang ditunjukkan oleh tanda dan koefisien ECT yang positif dan tidak signifikan yaitu 0.021173. Hal ini dikarenakan pada jangka pendek banyak harga yang bersifat kaku, kurs nominal tetap, dan bank sentral melakukan beberapa penyesuaian terhadap otoritas moneter, sehingga kebijakan moneter mempunyai dampak yang berbeda terhadap likuiditas perekonomian. Hasil penelitian sama dengan yang ditemukan dalam penelitian Nenny Hendajany (2015) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar, suku bunga acuan bank Indonesia, dan inflasi terhadap jumlah uang beredar dalam jangka pendek.

2. Berdasarkan analisis *impulse response function*, pada periode pertama guncangan volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate dan inflasi mulai direspon oleh jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar cenderung memberikan respon positif terhadap guncangan volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate dan inflasi dan bergerak menjauhi titik keseimbangan sampai akhir periode.
3. Berdasarkan analisis *variance decomposition*, Pengaruh dari volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate, dan inflasi baru terlihat pada periode kedua. Pada periode tersebut jumlah uang beredar mempengaruhi variabelnya sendiri sebesar 9.80 persen, volatility kurs sebesar 1.81 persen, BI 7 Day Repo Rate sebesar 0.14 persen, dan inflasi sebesar 0.01 persen. Pada akhir periode, tabel *variance decomposition* menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi variabelnya sendiri sebesar 7.30 persen, kemudian volatility kurs berpengaruh sebesar 1.9 persen, BI 7 Day Repo Rate sebesar 3.5persen, dan inflasi sebesar 3.36 persen. Jadi, variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap jumlah uang beredar adalah jumlah uang beredar itu sendiri dan yang mempengaruhi terkecil adalah inflasi.

6.2 Saran

berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh penelitt terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apabila mengacu kepada hasil analisis *impulse response function* dan *decomposition of variance* jumlah uang beredar dipengaruhi besar oleh BI 7

Day Repo Rate sedangkan variabel lainnya (volatility kurs dan inflasi) bisa dikatakan kecil pengaruhnya. Jadi, untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di Indonesia pemerintah dan otoritas moneter harus menjaga keseimbangan tingkat suku bunga. Dengan begitu bisa diharapkan kestabilan dan keseimbangan jumlah uang beredar di Indonesia yang disebut juga likuiditas perekonomian.

2. Jumlah uang beredar juga mempengaruhi tingkat inflasi, jadi perubahan jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh besar terhadap variabel tersebut. Dalam hal ini otoritas moneter (BI) juga tetap bisa mempertahankan jumlah uang beredar tersebut dengan mempertajam instrumen moneter.
3. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk memasukkan variabel pendapatan nasional, net ekspor, dan cadangan devisa untuk menunjang penelitian bagaimana menjaga keseimbangan jumlah uang beredar (likuiditas perekonomian) serta memperpanjang rentan waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.